



BRAHMACARI ASRAMA SEBAGAI DASAR PENCAPAIAN TUJUAN HIDUP PEDOMAN KEHIDUPAN GENERASI MILENIAL

Oleh:

Gusti Sujarwo

SDN 2 Banjar Agung

e-mail korespondensi: sanigoestisoedjarwo@gmail.com

Article Submitted: 28th July 2023; Accepted: 25th August 2023; Published: 1st September 2023

Abstrak

Agama Hindu mengenal ajaran tentang tahapan kehidupan yang disebut dengan catur asrama. Dimana tahapan kehidupan dibuat jenjang sedemikian rupa guna mencapai sebuah tujuan yang harmonis. Jika tahapan-tahapan dilalui dengan baik maka kehidupan menjadi lebih tertata dan bermakna. Dalam era modern ini tahapan-tahapan kehidupan mulai bergeser. Tahapan demi tahapan saling tumpang tindih sehingga menimbulkan ketidak harmonisan dalam kehidupan. Banyak terjadi kasus dimana pada saat masa belajar namun sudah dipaksa memasuki jenjang berumah tangga, hal ini tentu akan berakibat pada ketidak siapan baik mental maupun finansial. Jika terjadi demikian maka setiap jenjang akan terganggu dan tujuan akhir dari kehidupan akan sulit terwujud. Untuk meminimalisir kasus-kasus demikian maka tahapan catur asrama yaitu Brahmachari perlu mendapat sorotan khusus. Tahapan pertama harus dijadikan pondasi pokok dan diberikan penguatan-penguatan agar setiap individu siap untuk melangkah ke jenjang-jenjang berikutnya sehingga tujuan kebahagiaan baik jagadhita dan moksa dapat tercapai.

I. PENDAHULUAN

Berbicara tentang pendidikan kita semua pasti sudah tahu bahwa betapa pentingnya hal tersebut. Pendidikan kemampuan dan pengetahuan merupakan salah satu modal yang harus kita miliki dalam menghadapi perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat. Pada era digital saat ini semua sangat bergantung pada perangkat seperti *handphone* dan laptop tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya. Pergeseran proses belajar mengajar pun terjadi. Pada zaman dahulu, murid harus bertemu langsung kepada sang guru untuk belajar, namun saat ini hanya melalui teknologi seperti *handphon* seseorang bisa memperoleh ilmu pengetahuan. Selain dari segi proses, terdapat perbedaan pula dari segi ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Pemahaman harus dikembangkan secara mendalam dan mengikuti perkembangan zaman.

Pesatnya kemajuan IPTEK di Indonesia menjadikan pendidikan sebagai prioritas. Seseorang dapat dengan mudah mengakses info dari berbagai sumber yang dapat membantu dalam belajar. Pemanfaatan teknologi dalam dunia Pendidikan juga sangat penting. Pendidikan sangat penting untuk masa depan dikarenakan dengan pendidikan dapat membangun karakter yang baik. Dengan demikian, pendidikan akan membuat kita mampu untuk menata masa depannya dengan bijaksana, dan dapat berfikir lebih kritis dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi didalam kehidupannya. Selain itu, pendidikan juga memberikan banyak hal positif dan kita akan mengenal dunia lebih luas Dunia pendidikan merupakan cara berfikir seseorang menjadi terstruktur berdasarkan fakta yang ada tentang mengetahui benar atau salah, pendidikan menjadi seseorang yang tidak tahu menjadi tahu. Selain itu,



akan semakin memahami mana yang baik dan yang tidak. Seseorang akan menerima konsekuensi dari setiap Tindakan yang dilakukan. Dengan kita mengerti tentang pendidikan, maka kita akan mampu untuk membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia. Annisa Nabila (www.compas.com) 2023.

Manusia hidup di dunia juga memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi sesuai dengan tingkat kemampuan. Kebutuhan yang dianggap mewah pada zaman dahulu seperti *handphone*, *laptop*, dan alat elektronik lainnya sudah bergeser menjadi kebutuhan primer bagi generasi digital. Untuk memenuhi hal tersebut manusia membutuhkan uang atau harta. Itu semua dalam Agama Hindu mengenal ajaran catur purusa artha merupakan bagian dari artha (harta benda) dan kama (keinginan). Artha dan Kama merupakan dua bagian dari empat tujuan hidup manusia. Pada tingkatan brahmacari asrama diharapkan kita mampu mendapatkan pendidikan yang optimal karena pendidikan merupakan modal agar mampu di segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia (Sumertini:2018). Namun manusia khususnya umat Hindu harus ingat bahwa tujuan akhir dari kehidupan yaitu mencapai suatu penyatuan dengan sumber pencipta alam semesta yang biasa disebut dengan Moksa. Hindu telah menyiapkan pedoman yang patut dijalankan dan dicapai tiap tahapannya yakni catur purusa artha yang terdiri dari tingkatan hierarki yakni dharma, artha, kama, dan moksa. Artha dan kama merupakan sebutan bagi pencapaian berupa harta benda serta pemenuhan keinginan. Moksa dapat tercapai ketika artha dan kama terpenuhi dengan dasar dharma. Keberadaan catur asrama tidak dapat dipisahkan dengan catur purusa artha. Catur purusa artha adalah empat tujuan hidup yang utama bagi umat yang patut dijadikan pedoman moral untuk melaksanakan catur asrama. Meninjau dari korelasi antara catur purusa artha dan catur asrama, dharma merupakan dasar utama dalam masa brahmacari merupakan masa emas dimana remaja saat ini dapat mengenal potensi dirinya sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan guna pencapaian kesejahteraan dunia (*jagadhita*) dan kesempatan menghimpun ilmu pengetahuan sejati guna mencapai moksa. Masa ini merupakan masa untuk mengembangkan dan membangun diri, yaitu membentuk identitas jati diri. Oleh karena itu, kehidupan manusia pada masa ini diwarnai oleh aktivitas dan kreativitas belajar sebagai upaya untuk membangun landasan kehidupan yang kuat. Manik, (2022:543) menyatakan Landasan ini berupa keseimbangan kehidupan antara pisik dan pisikis, yaitu kematangan dan kedewasaan. Landasan ini dapat disebut dengan dharma (kebajikan). Untuk membangun landasan yang utuh dan kukuh diperlukan ilmu-ilmu gelar urip atau guna vidya.

II. METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif dengan Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pemahaman catur asrama dalam penerapan di kehidupan ditengah gerusan modernisasi. Bagaimana aktivitas generasi muda pada saat belajar serta pergaulan di kehidupannya. memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, serta uraian teknik pengumpulan serta analisis data.



III. PEMBAHASAN

111.1 Brahmacari Sebagai Pondasi Kebenaran (dharma)

Brahmacari berasal dari kata “*brahma*” dan “*cari*” Brahma memiliki arti ilmu pengetahuan dan cari memiliki arti tingkah laku mencari atau mengejar ilmu pengetahuan. Jadi secara utuh brahmacari memiliki makna masa dimana manusia hidup dengan tujuan mencari ilmu pengetahuan yang akan digunakan sebagai bekal hidup di masa ini dan mendatang. Ilmu pengetahuan ini yang akan digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan olehnya. Brahmacari merupakan bagian pertama dan dasar dalam catur asrama yang menunjang tahap kehidupan selanjutnya yakni masa grahastha, wana prasta dan sanyasin..

Menurut Rsi Yajñawalkya dalam kitab Dharmasastra waktu yang ideal untuk mulai mengenyam pendidikan yaitu umur 5 tahun, selambat-lambatnya umur 8 tahun. Dalam kitab grihyasutra masa brahmacari sebaiknya tidak melebihi umur 24 tahun (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Hal ini didukung oleh Papalia dkk dalam Setyaningrum (2014) bahwa perkembangan kognitif otak muncul dan berkembang pesat pada umur 24-72 bulan serta sebesar 50% kemampuan kognitif anak sudah terbentuk pada usia 4 tahun dan mencapai 80% saat umur 8 tahun dari total kecerdasan pada usia 18 tahun. Hal ini menunjukkan sastra weda telah memprediksi waktu yang tepat untuk anak mulai menerima apa yang diajarkan oleh seorang guru.

Rsi Yajñawalkya telah mempelajari bahwa di umur 5 tahun, otak manusia telah mampu untuk mulai berpikir termasuk didalamnya kemampuan untuk menalar, mengingat, kreatif, dan berbahasa. Masa brahmacari tidak melebihi umur 24, bukan berarti setelah umur 24 manusia sudah berhenti menuntut ilmu namun memiliki makna pada umur tersebut manusia bersiap-siap untuk memasuki masa kehidupan selanjutnya yakni masa gryhastha. Mencari ilmu pengetahuan tidak dapat dibatasi oleh waktu, proses belajar berlangsung hingga akhir hidup manusia. Dengan menanamkan pondasi pokok pengetahuan yang kuat pada masa brahmacari maka akan menjadi bekal yang cukup untuk memenuhi artha dan kama pada jenjang grhastha dan pengetahuan yang cukup untuk menuju Wanaprasta dan Sanyasin.

Masa Brahmacari ini merupakan masa untuk mengembangkan dan membangun diri yaitu membentuk identitas dan jati diri. Oleh karena itu, kehidupan manusia pada masa ini diwarnai oleh aktivitas dan kreativitas belajar sebagai upaya untuk membangun landasan kehidupan yang kuat. Landasan ini berupa keseimbangan kehidupan antara fisik dan psikis, yaitu kematangan dan kedewasaan. Landasan ini dapat disebut dengan dharma (kebajikan). Untuk membangun landasan yang utuh dan kukuh diperlukan ilmu-ilmu pengetahuan dan juga ilmu-ilmu ketuhanan (Hermawan:2023). Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu negara di pengaruhi oleh faktor pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, karna seperti yang kita ketahui bahwa suatu Pendidikan tentunya akan mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas baik dari segi spritual, intelegensi dan skill dan pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu negara di pengaruhi oleh faktor pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, karna seperti yang kita ketahui bahwa suatu Pendidikan tentunya akan mencetak Sumber Daya



Manusia yang berkualitas baik dari segi spritual, intelegensi dan skill dan pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa (Sumertini, 2018:37)

111.2 Brahmacari Sebagai Pencapaian Kebahagiaan

Brahmacari merupakan masa untuk menuntut ilmu pengetahuan dalam harfiah guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ilmu yang didapat nanti digunakan untuk bekerja demi kesejahteraan hidup. Tolok ukur jagadhita bukan seberapa banyak harta yang dimiliki maupun seberapa mewah kehidupan namun kualitas jagadhita terlihat dari kenyamanan dan ketentraman dalam menjalani hidup. Kehidupan adalah suatu proses dalam pencapaian akhir dari kehidupan yang diharapkan yaitu bersatunya Atma dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa sehingga manusia mampu merasakan suatu kebahagiaan. Kebahagiaan akan kita nikmati semasih hidup juga akan kita peroleh setelah meninggal dunia, dalam bhagavadgita II.47 disebutkan:

**karmaṇyevādhikāraṣṭe mā phaleṣu kadācana
mā karmaphalāhetur bhūrmā te saṅgo'stvakarmaṇi**

Terjemahan:

Engkau hanya memegang kendali pada perbuatanmu, dan tidak sama sekali pada hasilnya. Janganlah hasil dari pekerjaan itu menjadi alasanmu; pun juga jangan biarkan dirimu untuk tidak melaksanakan suatu pekerjaan apapun

Berapa banyak dari kita ketika berbuat sesuatu selalu diikuti perasaan kecemasan akan masa depan. Kecemasan terhadap hasil yang akan didapatkan Kecemasan inilah yang menghambat dan menghalangi rasa kebahagiaan. Kebahagiaan tidak hanya diperoleh ketika berhasil dalam mendapatkan sesuatu yang diinginkan, namun dapat pula muncul ketika manusia mampu menikmati tiap langkah kehidupan, tiap proses yang dijalankan, tiap masalah yang diselesaikan. Hal ini seperti kehidupan siswa atau pelajar Ketika ia belajar hanya untuk mengejar suatu angka, sungguh sia-sia hidupnya. Ia mengorbankan waktu di kehidupannya hanya untuk memikirkan hasil akhir dalam puncak masa brahmacari untuk mencari suatu pengetahuan. Ketika manusia melakukan sesuatu, tanpa ia memikirkan suatu hasil, tanpa merasa cemas, menghilangkan suatu pikiran keberhasilan atau kegagalan, maka kesadaran yang dimiliki akan berfokus pada pekerjaan yang dilakukan sehingga pekerjaan dengan demikian akan terselesaikan lebih baik.

Berdasarkan sloka Bhagawadgita di atas untuk mendapatkan ilmu pengetahuan weda untuk memperoleh kebahagiaan, materai (jagadhita) dan juga mengajarkan tentang tujuan hidup kerohanian (moksa). Masa kehidupan brahmacari diutamakan untuk mengetahui kewajiban, kebenaran atau dharma. Ilmu pengetahuan yang dapat dipakai untuk memperoleh berbagai ketrampilan untuk mendapat pekerjaan dalam memelihara dan meningkatkan mutu hidup ini (Subrata, 2019:75).

111.3 Brahmacari Sebagai Pencapaian Kebebasan

Sebagai generasi Hindu hendaknya senantiasa dapat mengamalkan ajaran brahmacari ini dengan sebaik-baiknya karena selain berguna untuk kita sendiri juga dapat bermanfaat bagi kemajuan bangsa. Generasi muda Hindu penerus bangsa diharapkan memperoleh pendidikan yang layak sebagai bekal bagi masa depan mereka nanti. Hendaknya bagi generasi muda sekarang jangan sekali-kali melakukan tindakan-tindakan yang tidak bermanfaat atau yang lebih cenderung merugikan diri sendiri. Gunakanlah waktu untuk menuntut ilmu sebanyak-banyaknya karena akan sangat berguna



bagi masa depan. Berbekal ilmu pengetahuan dapat mengarungi kehidupan dengan baik dalam *Bhagavadgita 4.37* disebutkan :

**yathaidhāmsi samiddho 'gnirbhasmasāt kurute 'rjuna
jñānāgniḥ sarvakarmāṇi bhasmasāt kurute tathā**

Terjemahan:

Sebagaimana panasnya nyala api merobah kayu bakar menjadi abu, oh Arjuna, begitu juga api dari pengetahuan atma merobah segala karma menjadi abu.

Dari sloka ini dapat diketahui bahwa ilmu pengetahuan sejati dapat membebaskan manusia dari segala dosa. Mungkin hal ini terlihat bertentangan dengan hukum karma, dimana setiap perbuatan yang dilakukan manusia pasti membuahkan hasil dan manusia itu sendiri yang memetikinya, termasuk perbuatan buruk. Namun pengkajian lebih dalam harus dilakukan terhadap makna kata dari "Pengetahuan Sejati". Pengetahuan sejati bukan ilmu pengetahuan yang didapat dari apa yang diajarkan di sekolah modern saat ini, pengetahuan sejati diperoleh dari renungan secara mendalam dan bertanya kepada diri sendiri maka pertanyaan tersebut akan mengantarkan manusia menuju identitas dirinya.

Pada masa kehidupan Brahmachari diutamakan untuk mengetahui kewajiban belajar kebenaran, dan kebajikan yang semuanya itu disebut dengan dharma. Masa Brahmachari menitik beratkan pada pendidikan sebagai kewajiban seorang remaja (yowana). Masa remaja merupakan masa yang baik untuk belajar karena belum ada yang mengikat dan otak serta pikiran sedang tajam, seperti kehidupan rumput ilalang. Di waktu remaja pikiran sedang tajam-tajamnya, sedangkan setelah tua menjadi tumpul. Disamping itu, pada masa muda, beban relatif masih sedikit sehingga banyak waktu luang untuk mempelajari ilmu pengetahuan dibandingkan dengan masa tua. Pada masa Brahmachari inilah, masa belajar yang baik, sedangkan untuk mencari arta dan kama baik dilakukan pada masa Grehasta (hidup berumah tangga) yang tentunya berdasarkan Dharma. Bila manusia menyadari hal ini maka tiada lagi kecemasan dan ketakutan sebagai penyebab penderitaan. Kesadaran ini mengantarkan manusia kedalam pemahaman bahwa jiwa (Atma) ini merupakan bagian dari Yang Maha Ada, sehingga kita memiliki sifat yang sama dengan beliau yang meliputi sifat kasih sayang memberikan kehidupan kepada alam semesta. Hal ini pula yang dapat menjadi dasar manusia untuk tetap beraktivitas dengan tujuan mensejahterakan kehidupan. Salah satu faktor penghambat jiwa untuk kembali menuju sumber diri-Nya yakni adanya ikatan terhadap dunia material. Belum sadar akan hakikat diri sebagai Atma, namun menganggap diri sebagai badan. Maka dalam bhagavadgita II.22 disebutkan :

**vāsānsi jīrṇāni yathā vihāya navāni gṛihṇāti naroparāṇi
tathā śharīrāṇi vihāya jīrṇānyanyāni samyāti navāni dehī**

Terjemahan:

Seperti seseorang menggalkan baju-baju usangnya kemudian mengambil baju-baju baru lainnya, begitu pula sang jiwa meninggalkan badan-badannya yang usang kemudian mendapatkan badan-badan baru lainnya.



Dengan memahami konsep *brahmacari*, kita dapat melihat jika masa depan kita selalu ditentukan dari kehidupan kita saat ini dengan menimbah banyak-banyak pengetahuan tentang yang baik dan yang suci. Karena fokus *brahmacari* adalah ilmu pengetahuan dan lebih khusus lagi tentang ilmu pengetahuan tentang ketuhanan, maka manusia selalu diajak untuk membangun keterarahan kepada yang suci atau yang transenden. Dengan memahami konsep *brahmacari* seperti yang dijelaskan di atas, kita dapat melihat jika sifat dari konsep ini adalah futuristik sehingga masa depan kita selalu bergantung pada tindakan-tindakan kita saat ini. Ilmu pengetahuan (tentang yang baik/suci) yang dikembangkan saat ini selalu menuntun kita untuk menentukan hidup selanjutnya sekaligus membantu kita menemukan identitas diri di tengah perkembangan dan kemajuan teknologi modern. Masa kehidupan *Brahmacari* ini yang paling diutamakan atau yang diprioritaskan adalah dharma.

Masa kehidupan *Brahmacari* diutamakan untuk mengetahui kewajiban, kebenaran, serta kebajikan yang disebut dharma. Siklus ini akan terus berulang-ulang sebab hukum karma akan terus berlaku untuk dunia material termasuk juga terhadap badan. Maka dari itu penting dalam masa *brahmacari* untuk mencari ilmu pengetahuan sejati mengenai hakikat diri sehingga dapat membawa manusia menuju tujuan akhir dalam kehidupan yakni moksa. *Brahmacari* asrama sebagai langkah awal seseorang mulai belajar akan apa tujuan yang akan didapat, seperti halnya dalam dunia pendidikan pembekalan akan petunjuk agar dapat menentukan langkahnya menuju pembelajarn yang ingin dicapai. Terkait dengan pengembangan moralitasnya, harus dimulai sejak anak usia dini, agar terbentuk karakter (formation of character), terbentuknya kepribadian (shaping of personality), dan perkembangan sosial (social development) (Hidayat, 2015). Pembentukan karakter pada diri seorang anak didapatkan pada lingkungan sekitarnya yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat yang dapat memberikan pengaruh pada karakter seorang anak. Selain keluarga, lingkungan terdekat seperti tetangga atau teman sebaya juga akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam pengembangan moral seorang anak.

IV. SIMPULAN

Inilah masa *Brahmacari* masa membangun pondasi dalam satu siklus kehidupan. Proses pencarian ilmu pengetahuan guna bekal pemenuhan kebutuhan serta penemuan jati diri yang akan menuntun manusia lepas dari penderitaan. *Brahmacari* merupakan dasar penentu keberhasilan dalam catur asrama sebelum menempuh masa selanjutnya yakni *gryahasta*, *wanaprasta* dan *sanyasin*. Dharma yang menjadi fokus utama dalam masa *brahmacari* juga merupakan tahap awal dan sebagai pijakan anak tangga pertama untuk mencapai artha dan kama dalam catur purusa artha. Sehingga Keberhasilan dalam masa *brahmacari* membawa manusia menuju kebahagiaan jagadhita dan moksa. pada jaman modern sekarang tidak adanya batasan-batasan tertentu dalam masa menuntut ilmu pengetahuan (*Brahmacari*), pendidikan bisa dilakukan kapanpun dimanapun selama orang itu mau dan mampu menuntut ilmu. Menuntut ilmu juga sebagai bekal dalam kehidupan masa mendatang seperti masa *Grahasta* yaitu masa berumah tangga. Pada kehidupan inilah kita dituntut untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang kita pelajari pada masa *Brahmacari* agar kesulitan-kesulitan dalam kehidupan masa berumah tangga ini dapat diselesaikan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Bhagavadgita dan terjemahan, direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Hindu, Kementrian Agama RI, 2021.
- Hidayat, O. S. 2015. Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- <https://www.faktaline.com/2023/06/menemukan-identitas-diri-di-tengah-perkembangan-teknologi-modern-dengan-mengembangkan-konsep-brahmacari.html>
- <https://baliajegbali.wordpress.com/2018/06/19/brahmacari-sebagai-penuntun-pendidikan-di-zaman-sekarang/>
- <https://rohin.stis.ac.id/article/kehidupan-brahmacari-di-dunia-pendidikan-modern>
- https://www.researchgate.net/publication/342809805_Tahap_Brahmacari_Asramapijakan_Menuju_Tahap_Kehidupansejahtera_dan_Berkualitas
- https://www.researchgate.net/publication/342812766_Ajaran_Catur_Asrama_Persepektif_Konsepsi_Hidup_Untuk_Mencapai_Tujuan_Hidup
- <https://rohin.stis.ac.id/article/kehidupan-brahmacari-di-dunia-pendidikan-modern>
- <https://www.kompasiana.com/annisacantik/63e0fb5950403317af297442/manfaat-pendidikan-untuk-masa-depan>